ABSTRAK

Abdul Fattah Lubis (2230080057) : **Otentisitas Dan Validitas Hadits Mengenai Rezeki Halal Yang Paling Utama Di Sisi Allah Serta Implikasinya Terhadap Perbaikan Etos Kerja Pengusaha Muslim**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Otentisitas Dan Validitas Hadits Mengenai Rezeki Halal Yang Paling Utama Di Sisi Allah Serta Implikasinya Terhadap Perbaikan Etos Kerja Pengusaha Muslim, kemudian mengujinya dengan menginventarisir data, dimana mengelompokkan hadis-hadis tentag rezeki di dalam kutubut tis'ah. Selanjutnya menelaah hadis-hadis tersebut berdasarkan sanad dan matan hadis juga sumbernya. Kemudian diberikan penjelasan dan uraian yang sesuai dengan masalah yang sedang dikaji dan ditarik sebuah kesimpulan. Dari pembahasanTakhrij al-Hadits dan Dirasah al-Asanid tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan, dengan rincian pertama dari sisi otentisitas Hadits, maka Hadits tersebut merupakan Hadits Marfu' dan Mauquf secara idhafah, dan telah ditemukan dengan metode dilalah Hadits mengenai Rizki yang paling utama dalam Mashadir al-Ashliyah, lengkap didapatkan arkan Haditsnya berupa rawi, sanad dan matannya. Kedua dari sisi kehujjahan Hadits, maka Hadits tentang Rizki yang paling utama telah diriwayatkan dari 7 jalur perwayatan lengkap dengan tabi' dan syahid-nya. Ketiga setelah dilakukan tashhih Hadits dengan kritik Hadits dan Dirasah al-Asanid maka telah dijelaskan bahwa riwayat-riwayat tersebut terdapat beberapa kelemahan yang berat maupun yang ringan, baik dari sisi ketersambungan sanad maupun ketercacatan rawi. Namun pada sebagian yang lain terdapat riwayat -riwayat yang ringan kelemahannya, sehingga dapat saling menguatkan dan menjadikannya munjabir menjadi Hasan Lighairihi. Keempa dari sudut tathbiq Hadits, maka Hadits tentang Rizki yang paling utama termasuk jenis Hadits ma'mulun bih (Hadits yang dapat dijadikan Hujjah dan diamalkan). Lafazh Haditsnya termasuk jenis Hadits muhkam, karena di dalam matannya tidak terdapat kesamaran, dan kerancuan dalam memahami maksud dan perintahnya sebagaimana telah disyarah oleh para pensyarah kitab Hadits. Dan kelima hadits tentang Rizki yang paling utama mengandung pelajaran penting, yang dengannya dijadikan Hujjah oleh para ulama mujtahidin dalam menentukan berbagai istinbath al-ahkam al-syar'iyah yang menunjukkan kesempurnaan Syari'at Islam dalam mengatur pemeluknya untuk mencari rizki yang halal. Dan Hadits tentang Rizki yang paling utama memberikan implikasi terhadap pengokohan Syari'at dan kehidupan masyarakat, mengenai perbaikan tata cara mencari rizki yang halal dan berkah dengan usaha yang dibenarkan oleh Syari'at Islam, sehingga dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: Otentisitas, Validitas, Rezeki Halal, Etos Kerja, Hadis

ABSTRACT

Abdul Fattah Lubis (2230080057) : ***The Authenticity and Validity of Hadith on the Most Noble Halal Sustenance in the Sight of Allah and Its Implications for Improving the Work Ethic of Muslim Entrepreneurs***

This research aims to analyze the authenticity and validity of the hadith concerning the most noble form of halal sustenance in the sight of Allah, and its implications for improving the work ethic of Muslim entrepreneurs. It begins by collecting data, particularly by classifying hadiths about sustenance (rizq) found in the Kutub al-Tis'ah. The study then examines these hadiths based on their sanad (chain of transmission), matan (text), and their sources. Afterward, the study offers explanations and discussions relevant to the issue under investigation and concludes with a summary of findings. From the discussion on Takhrij al-Hadith and Dirasat al-Asanid, several conclusions can be drawn. First, regarding the authenticity of the hadith, it is found to be both marfu' and mawquf by attribution. Through dalalah (indication method), the hadith regarding the most noble sustenance was traced in the masadir al-ashliyah (primary sources), with complete elements—namely narrators, chain, and text. Second, in terms of its authority (hujjiyyah), the hadith on the most noble sustenance is transmitted through seven chains of transmission, including supporting and corroborating narrations (tābi' and shāhid). Third, after tashih al-hadith (hadith verification) through hadith criticism and analysis of the asanid, it is explained that some of the narrations contain both major and minor weaknesses, whether due to disconnection in the chain or defects in the narrators. However, some narrations possess only minor weaknesses, enabling them to mutually strengthen one another and be categorized as hasan li ghayrihi (sound due to supporting narrations). Fourth, from the aspect of hadith application (tatbiq al-hadith), the hadith regarding the most noble sustenance is classified as a ma'mūlun bih hadith (a hadith that can be used as a legal proof and practiced). The wording of the hadith is muhkam (clear and unambiguous), as its text contains no obscurity or confusion in understanding its message and commands, as explained by hadith commentators. Fifth, the hadith on the most noble sustenance conveys an important lesson. It has been used as legal proof by mujtahid scholars in deriving various istinbāt al-ahkām al-shar'iyyah (derivations of Islamic legal rulings), indicating the perfection of Islamic law in guiding its followers to seek lawful sustenance. Moreover, this hadith implies a strengthening of Shariah and the community's social structure by improving methods for acquiring lawful and blessed sustenance through efforts permitted by Islamic law, thus promoting economic growth within society.

***Keywords**: Authenticity, Validity, Halal Livelihood, Work Ethic, Hadith*

الملخص

صحة وثبوت حديث عن الرزق الحلال الأكرم عند الله وآثاره على تحسين أخلاق العمل لدى رجال الأعمال المسلمين : **Abdul Fattah Lubis (2230080057)**

يهدف هذا البحث إلى تحليل أصالة وصحة الحديث المتعلّق بأفضل أنواع الرزق الحلال عند الله، وما يترتب عليه من آثار في تحسين أخلاقيات العمل لدى رواد الأعمال المسلمين. يبدأ البحث بجمع البيانات، وخاصة من خلال تصنيف الأحاديث المتعلقة بالرزق في كتب التسعة (الكتب التسعة). ثم يقوم بدراسة هذه الأحاديث ،من حيث السند والمتن ومصادرها. بعد ذلك، يتم تقديم الشروحات والمناقشات المتعلقة بالقضية قيد الدراسة وينتهي البحث بخلاصة واستنتاجات. من خلال مناقشة تخريج الحديث ودراسة الأسانيد، يمكن استخلاص عدة نتائج. أولًا: من حيث أصالة الحديث، فقد وُجد أنه حديث مرفوع وموقوف بالإضافة، وقد تمّ التوصّل إليه ،من خلال طريقة الدلالة، كما ثبت الحديث عن الرزق الأفضل في المصادر الأصلية (المصادر الأصلية) حيث وُجد الحديث كامل الأركان من حيث الراوي والسند والمتن. ثانيًا: من حيث الحجية، فإن الحديث المتعلق بأفضل الرزق قد رُوي من خلال سبعة طرق رواية، مع وجود تابع وشاهد. ثالثًا: بعد تصحيح الحديث من خلال نقد الحديث ودراسة الأسانيد، تبين أن بعض الروايات فيها علل شديدة أو خفيفة، سواء من حيث انقطاع ،السند أو جرح الراوي. ومع ذلك، فإن بعض الروايات ضعيفة ضعفًا خفيفًا، وقد تقوّت ببعضها البعض فارتقت إلى مرتبة حسن لغيره. رابعًا: من حيث تطبيق الحديث، فإن الحديث عن الرزق الأفضل يُعد من الأحاديث المعمول بها (حديث يمكن الاحتجاج به والعمل به). ولفظ الحديث من نوع المحكم، إذ لا يحتوي متنه على غموض أو التباس في فهم معانيه وأوامره، كما شرحه شُرّاح كتب الحديث. خامسًا: يُقدّم الحديث المتعلّق بأفضل الرزق درسًا مهمًا، وقد استدل به العلماء المجتهدون في استخراج الأحكام الشرعية، مما يدل على كمال الشريعة الإسلامية في توجيه أتباعها لطلب الرزق الحلال. كما أن هذا الحديث يحمل في طياته دلالة على تعزيز الشريعة وبنية المجتمع من خلال تحسين طرق كسب الرزق الحلال المبارك، عبر وسائل .يقرّها الشرع، مما يسهم في تنمية الاقتصاد المجتمعي

الكلمات المفتاحية: الأصالة، الصحة، الرزق الحلال، أخلاقيات العمل، الحديث